

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO* DAN
PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM**

Dwi Ratnasari¹

Email: dwisariratna6@gmail.com

Rika Puspita Sari²

Email: rika.puspita@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu: 1) Untuk menguji dan membuktikan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham; 2) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham; 3) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham; 4) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel penelitian pada PT Blue Bird Tbk. dengan laporan keuangan triwulan periode 2019-2022 sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 16. Metode Analisis data dan uji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi berganda, uji simultan, uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham; (2) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham; (3) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (4) *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* dan Harga Saham

I. LATAR BELAKANG

Era globalisasi ini perkembangan dunia usaha semakin meningkat. Terbukti

dengan banyaknya berbagai jenis usaha, baik di bidang produksi maupun dibidang jasa. Bahkan persaingan perusahaan pun sangat terlihat untuk menjadi yang lebih unggul dan maju bagi perusahaan (Kumala dan Wardayani, 2021)

Dalam perkembangan bisnis global yang semakin maju maka persaingan usaha semakin ketat di Indonesia, agar perusahaan tetap bisa berjalan dan bertahan dalam persaingan dunia bisnis yaitu dengan cara meningkatkan nilai sahamnya untuk dapat mensejahterakan perusahaannya. Saat ini orang-orang yang memiliki uang lebih, mereka lebih menyukai untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi. Investasi sebagai pilihan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Investasi bisa dalam bentuk apa saja dan di berbagai tempat lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan. Salah satu yang sangat berkembang pesat sekarang ini adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Untuk itu dibutuhkan penilaian bagus dalam hal penjualan dan raihan laba agar mendorong banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan. Salah satu penopang bagusnya kinerja perusahaan yaitu dengan bertumbuhnya laba bersih yang signifikan dan kenaikan penjualan (Irnawati dan Suryanto, 2021)

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, maka pemerintah suatu Negara selalu berkepentingan untuk turut mengatur jalannya pasar modal. Perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa) ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Nuryani, 2020)

Dengan adanya pasar modal ini diharapkan aktivitas perekonomian negara menjadi meningkat. Hal ini terjadi karena di pasar modal inilah aktivitas pendanaan bagi emiten sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja dengan meningkatkan

tingkat penjualan dan menambah investasi yang masuk sehingga menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan masyarakat luas. Investasi khususnya pada efek (surat berharga), tentunya investor harus berpikir rasional dalam menghadapi perdagangan di pasar modal. Efek yang sering diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut (Irnawati dan Suryanto, 2021).

Mengukur performa keuangan dan prestasi pada suatu perusahaan penanam modal membutuhkan analisis laporan keuangan sebagai penilaian untuk menetapkan harga saham dikemukakan oleh Ahmad, dkk (2018). Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan di akhir tahun saat penutupan buku atau yang dikenal dengan closing price, seringkali para investor menggunakan harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam perusahaan berinvestasi sebelum melakukan suatu tindakan yang terbaik bagi perusahaan sesuai yang diinginkan para investor (Mandasari dan Triyono, 2019)

Earning Per Share (EPS) ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. Earning Per Share (EPS) perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan EPS berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Almira & Wiagustini, 2020).

Price to Earning Ratio membandingkan harga saham di pasar dengan earning perusahaan, sehingga akan menunjukkan keyakinan investor terhadap besarnya earning yang akan di peroleh. Price Earning Ratio menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Mutiarani dkk, 2019).

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Price to Book Value (PBV)*, semakin nilai akan tinggi apabila kinerja perusahaan baik, hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan maka rasio PBV akan semakin meningkat dari tahun ke tahun tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat (Ardiyanto dkk, 2020).

Persaingan pada perusahaan transportasi memiliki persaingan yang ketat, karena sektor transportasi ini dapat dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia

dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Kebutuhan masyarakat akan transportasi semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pergerakan yang dilakukan penduduk tersebut dalam kegiatan sehari-harinya. Akan tetapi, ketersediaan modal merupakan suatu kendala dalam sektor transportasi karena modal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan dana yang tidaklah kecil melainkan dibutuhkan dana yang cukup besar untuk mendukung keuangan perusahaan agar dapat bersaing dan mampu bertahan dalam persaingan dengan memberikan fasilitas jasa dan pelayanan yang optimal dan terbaik (Cut, 2019)

Belum selesai dengan persaingan di industri transportasi, di tahun 2020 pandemi Covid-19 mulai terjadi. Covid 19 awal kali ditemui di kota Wuhan Cina bertepatan pada tanggal 31 Desember 2019, serta organisasi kesehatan dunia (World Health Organization) mengumumkan virus corona selaku pandemi global yang bertepatan tanggal 11 Maret 2020 (Gunardi et al., 2019).

Akibat terdapatnya pandemi covid-19 banyak mempengaruhi pada bagian zona industri baik politik, sosial serta ekonomi. Pandemi covid-19 menyebabkan penyusutan pemasukan sampai kinerja keuangan di berbagai industri tanah air menjadi tersendat. Salah satu industri yang terdampak akibat pandemi covid-19 merupakan perusahaan sub sektor transportasi (Rianti, 2021).

Laporan keuangan perusahaan jasa transportasi taksi PT. Blue Bird Tbk pada kuartal satu tahun 2020 ini sedang mengalami penurunan laba sebagai imbas dari pandemi covid-19. Di lansir dari kontan pandemi covid-19 penerapan social distancing berpengaruh kepada PT. Express Transindo Utama (TAXI) dan PT. Blue Bird Tbk sepanjang kuartal I 2020 ini, PT Blue Bird Tbk mencatatkan laba bersih sebesar 13,74 miliar. Angka ini menurun sebesar 84,51% dari periode sama tahun lalu yakni 88,75 miliar. Sedangkan pada perusahaan TAXI mengalami penurunan pendapatan sekitar 51% hingga 75% pada kuartal pertama dengan potensi penyusutan laba bersih sekitar 25% sampai 50% dibandingkan tahun 2019 lalu. Penurunan tersebut juga akibat dari kebijakan pemerintah tentang PSBB yang membuat berbagai aktivitas masyarakat dibatasi dan menutup berbagai tempat yang dapat berpotensi menjadi pusat penyebaran virus covid-19 seperti sekolah, tempat kerja, mall dan pembatasan kegiatan di ruang publik (Alasi dkk, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Suci Hertini, Yusup Iskandar M.Aziz Basari (2020) dalam penelitiannya Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Garuda Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017 hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini didukung oleh Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia (2020) menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Diah Juliningtias dan Sunartiyo (2019) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Niki Nony Mutiarani, Riana RDewi, Suhendro (2019) dalam penelitiannya Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30 hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini juga diperkuat dengan Mega M. Bode, Sri Murni, Fitty Valdy Arie (2022) menunjukkan bahwa secara parsial Price Earning Ratio tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan Harga Saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Lily Karlina Nasution, Tunggul Sitepu, Syahril (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial Price Earning Ratio memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap harga saham.

Mega M. Bode, Sri Murni, Fitty Valdy Arie (2022) dalam penelitiannya Analisis Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Equity, Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa Price to Book Value tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham dan secara simultan Price Earning Ratio dan Price to Book Value tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Diah Juliningtias, Sunartiyo (2019) menunjukkan bahwa Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian Zulfia Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share, Price to Earning Ratio, Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap harga saham

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya (Handini dan Astawinetu, 2020:115)

2. Pasar Modal

Pasar modal bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat dimaknai terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Handini dan Astawinetu, 2020:94). Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar.

4. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham) (Handini dan Astawinetu, 2020:94). Menurut Brigham dan Houston (2018) *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan.

5. *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Tandelilin (2017:324) *Price to Book Value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham

haruslah mencerminkan nilai bukunya. Menurut Hery (2018:145) rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

6. Harga Saham

Menurut (Mutia,2018) Saham adalah sebuah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, juga kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham dan persediaan yang siap dijual. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang diambil dari seluruh laporan keuangan triwulan (I,II,II,IV) PT. Blue Bird Tbk tahun 2019 - 2022 yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini ada 16 sampel.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan (I,II,III,IV) pada perusahaan PT. Blue Bird, Tbk tahun 2019 – 2022, ada 16 populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang diambil dari seluruh laporan keuangan triwulan (I,II,II,IV) PT. Blue Bird Tbk tahun 2019 - 2022 yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini ada 16 sampel. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan pencatatan laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, dan website perusahaan. Dalam penelitian ini pengolahan data yang digunakan menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) Versi 26. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel independen yang terdiri dari variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk periode triwulan 2019-2022. Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.999	28.45811

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* diperoleh 99,9% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value*, sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Koefisien korelasi berganda (*R²*) merupakan keeratan hubungan antara variabel EPS, PER dan PBV terhadap Harga Saham PT. Blue Bird Tbk, periode triwulan 2019-2022. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (*R*) mendekati 1 sebesar 0,999 atau 99,9% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham semakin kuat, maka model dikatakan layak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan mengetahui pengaruh *earning per share* (*X₁*), *price earning ratio* (*X₂*) dan *price to book value* (*X₃*) terhadap harga saham (*Y*). Hasil estimasi koefisien regresi dengan menggunakan SPSS 26 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.511	22.360		-2.125	.055
	EPS	26.778	21.434	.015	1.249	.235
	PER	.015	.081	.002	.180	.860
	PBV	21.487	.216	.996	99.365	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output SPSS 26 (2023)*

Persamaan regresi dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -47.511 + 26.778X_1 + 0.015X_2 + 21.487X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa *earning per share* (X_1) dan *price earning ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) dengan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan *price to book value* (X_3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

- a. Nilai konstanta sebesar -47.511 bernilai negative, dapat diartikan bahwa apabila *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* tetap atau konsisten, maka nilai perusahaan sebesar -47.511.
- b. *Earning per share* bernilai positif sebesar 26.778. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel EPS maka harga saham akan meningkat sebesar 26.778 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham. Semakin meningkatnya EPS, maka semakin meningkatnya harga saham.
- c. *Price Earning Ratio* bernilai positif sebesar 0.015. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel PER maka harga saham akan meningkat sebesar 0.015 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PER dengan harga saham.
- d. *Price to book value* bernilai positif sebesar 21.487. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel PBV maka harga saham akan meningkat sebesar 21.487 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PBV dengan harga saham.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji satu arah. Pengujian dilakukan dengan menetapkan level signifikan 95% atau – error 5% (0,05).

- a. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 98).

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8627705.071	3	2875901.690	3551.093	.000 ^b
	Residual	9718.366	12	809.864		
	Total	8637423.438	15			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS

Sumber : *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 3551.093 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji Parsial (t)

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS pada tabel *Coefficients* dengan cara membandingkan nilai uji t (pada kolom sig.) dengan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-47.511	22.360	Beta	-2.125	.055
	EPS	26.778	21.434	.015	1.249	.235
	PER	.015	.081	.002	.180	.860
	PBV	21.487	.216	.996	99.365	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis *earning per share* secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.249 dengan sig sebesar $0,235 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk periode 2019-2022..

2) Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis *price earning ratio* secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,180 dengan sig sebesar $0,860 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *price earning ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk. Periode 2019 - 2022.

3) Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis *price to book value* secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 99.365 dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *price to book value* (X_3) memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk. periode 2019 - 2022.

1. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Secara Bersama – Sama Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 3551.093 sedangkan tingkat sig. 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dari tabel diatas di $F_{hitung} > \alpha = 0,05$. Dengan demikian maka terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen harga saham.

Adanya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada PT. Blue Bird Tbk periode 2019-2022 hal ini menandakan bahwa profitabilitas dalam perusahaan mengalami peningkatan karena keuntungan perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan *earning per share*. Investor juga akan diuntungkan dalam menikmati laba per saham yang lebih besar karena prospek laba yang cukup besar. Jika *price earning ratio* (PER) meningkat yang merupakan sinyal positif bagi investor, maka kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan juga meningkat sehingga memicu peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idawanda 1, Baharuddin Semmaila, Asdar Djamereng (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Mega M. Bode, Sri Murni, Fitty Valdy Arie

(2022), yang menunjukkan bahwa secara simultan *price earning ratio* dan *price to book value*, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis *earning per share* secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.249 dengan sig sebesar $0,235 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (X_1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai beta 26.778 menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti bahwa EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun naik. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *earning per share* mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan.

Dengan hasil penelitian ini adanya EPS belum mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suci Hertini, Yusup Iskandar. M. Aziz Basari (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini *price earning ratio* secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,180 dengan sig sebesar $0.860 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *price earning ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk. Periode 2019-2022. Nilai beta 0,015 menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti bahwa PER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, informasi peningkatan PER akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun naik. Begitu juga sebaliknya apabila rasio ini rendah maka perusahaan tidak efektif dalam

memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Dengan hasil penelitian ini adanya PER belum mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Niki Nony Mutiarani, Riana R. Dewi, Suhendro (2019) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik *price to book value* secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 99.365 dengan sig sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *price to book value* (X_3) memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk periode 2019 - 2022. Nilai beta 21.487 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham

Adanya pengaruh *price to book value* terhadap harga saham pada PT. Blue Bird Tbk periode 2019-2022 menandakan bahwa tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dan mengelola sumber daya yang baik. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai *price to book value* yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diah Juliningtias dan Sunartiyo (2019) yang menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

V. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan yang dapat diuraikan antara lain:

- a. Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk periode triwulan 2019-2022.
- b. Earning Per Share (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk. periode triwulan 2019-2022.
- c. Price Earning Ratio (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Blue Bird

Tbk. periode triwulan 2019-2022.

- d. Price to Book Value (X3) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham PT. Blue Bird Tbk. periode triwulan 2019 - 2022

DAFTAR PUSTAKA

Alasi, A., Octariana, D. I., Candra, N. E., & Ramadona, R. (2020). ANALISA LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI PT. EXPRESS TRANSINDO UTAMA, Tbk DAN PT. BLUE BIRD, Tbk PERIODE TAHUN 2015-2019 DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19*, 1(1), 44–52.

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>

Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1).

Astuti, Pudji, dkk, 2018, Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Borobudur

Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity, Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan

Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1939-1946.

Brigham, E F., dan Houston, J F., 2013, *Dasar – dasar manajemen keuangan*, edisi kesebelas, salemba empat, Jakarta

Brigham, E.F. and Houston, J. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat.

Cut, I. (2019). Pengaruh Roa, Per, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 8.

Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.

Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1).

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Handini, S., & Astawinetu, E. dyah. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. In *Scopindo Media Pustaka*.

Hartanto, William. 2018. Mahasiwa Investor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN: 978-602-04-5437-5

Hartono, Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

Hertini, S., Iskandar, Y., & Basari, M. A. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada PT Garuda Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 66-77.

Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo.

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan-In Tegrated And omprehensive*. Bandung : Grasindo

Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Irnawati, J., & Wirawan Suryanto. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 81–90. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.368>

Juliningtias, D., & Sunartiyo, S. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pt. Pembangunan Perumahan, Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Industri* e-ISSN, 2656, 3169.

Khan, K. et al. (2020) 'The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets : An Empirical Analysis of World Major Stock Indices', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), pp. 463–474. doi: 0.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463

Khusnah, H., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Return on Asset, Dividend Payout Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Accounting and Management Journal*, 2(1), 1–34. <https://doi.org/10.33086/amj.v2i1.67>

Kumala, R., & Wardayani. (2021). Pengaruh ROA ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Transportasi Indonesia Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, 3(3), 156–160. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/index>

Mandasari, C. I., & Triyono. (2019). Pengaruh Roa, Per, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 1–16.

Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1195>

Misbahuddin, Akil, N., & Syarifuddin, U. (2023). Movere journal. *Movere Journal*, 5(1),
Ratnasari, Sari | Pengaruh Earning Per Share...

13–21. <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>

Mutia, eneng and M. evi. (2018). “Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017,.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7, 81

Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).

Nasution, L. K., Sitepu, T., & Syahril, S. (2021). Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *BISMA Cendekia*, 2(1), 59-64.

Nuryani, A. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2a), 72–81. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2a.22>

PENGARUH PRICE EARNING RATIO , PRICE TO BOOK VALUE , DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30 Niki Nony Mutiarani , Riana R Dewi , Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email : nikinonymutiarani@. (2019). 03(02), 433–443.

Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).

Prestasi, P., Mahasiswa, B., & Penerapan, M. (2013). Jurnal Ilmiah Manajemen. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 89–100.

Price, D. A. N., Book, T. O., Terhadap, V., & Saham, H. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.
<https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>

Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1007-1018.

Rianti, A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 171–178.
<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/50>

Sari, & Siswanti. (2023). *Pengaruh Return on Equity dan earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*. 3(2), 149–162.

Semmaila, B., & Djamereng, A. (2021). Analisis Pengaruh Earning per-share, Price earning ratio dan Price to book value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 66-72.

Sugiarto, M. dan A. (2019). “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI ,.” *Media Mahardika*, 17, 257.

Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sukamulja, Sukmawati. 2019. “Analisis Laporan Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi”. Yogyakarta: Andi dan BPPE.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius

Yandang, A. T. (2022). Analisis Price Earning Ratio Dengan Menggunakan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Indonesian Journal of Research in Economy*, 1(1), 1–12. <https://etdci.org/journal/ijre/article/view/204>